

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi bisnis umumnya memiliki tiga tujuan utama yaitu kelanjutan hidup perusahaan (*going concern*), laba dalam jangka panjang (*profit*), dan pengembangan atau perluasan usaha (*expansion*). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemilikinya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa perusahaan. (Rhamedia, 2015)

Penelitian Hani Sri Mulyani (2015) dengan judul Pengaruh laba tunai dan laba akuntansi Terhadap dividend kas (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan laba tunai tidak berpengaruh terhadap dividen kas tetapi secara simultan laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri

makanan dan minuman di Negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di BEI agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat.

Perusahaan makanan dan minuman harus terus meningkatkan profitabilitas mereka agar mampu bersaing. Dividen merupakan salah satu daya tarik para investor yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, Biasanya perusahaan memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam bentuk dividen yang umumnya dalam bentuk kas

Investor sebelum bertransaksi di pasar modal, terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek. Laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Menurut PSAK no.1 paragraf 10 (IAI, 2015) menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna

laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi yang ditawarkan perusahaan tersebut melalui bursa efek. Salah satu faktor kinerja yang sering menjadi sorotan para investor adalah angka laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan tersebut.

Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding *retain earning* atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas (Rahayu, 2016). Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit,

dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan.

Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayar dividen. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, di mana stabilitas dividen tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena akan mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya. (Jannah, 2014)

Brigham dan Houston (2008) mengklasifikasikan lima jenis dividen, yaitu : 1) Cash Dividend (dividen Tunai), 2) Stock Dividend (dividen saham), 3) Property dividend (dividen barang), 4) Scrip Dividend, dan 5) Liquidating Dividend. Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Dividen kas merupakan masalah yang sering kali menjadi topik pembicaraan yang hangat di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan. Pada umumnya dividen tunai/kas lebih disukai oleh para investor dan lebih sering dipakai dibandingkan dengan dividen dalam bentuk lainnya (Brigham dan Houston, 2008). Pembayaran dalam bentuk dividen kas lebih banyak diinginkan investor daripada bentuk lain, karena pembayaran dividen kas membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan (Febriadi *et al.*, 2011).

Masalah pembagian dividen menjadi penting dan harus lebih

diperhatikan perusahaan karena investor berperan sangat penting untuk kelangsungan sebuah perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2012). Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh laba yang tidak sedikit. Bahkan ada perusahaan yang tidak teratur setiap tahun membagikan dividennya pada investor. Menurut Astuty dan Siregar (2008), informasi laba dan pengumuman dividen dapat memberikan sinyal atau informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian Nuraini (2016) Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas. Kedua penelitian memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang laba tunai dan laba akuntansi terhadap dividen kas, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan Hani Sri Mulyani (2015) pada perusahaan manufaktur, penelitian Nuraini (2016) pada Perusahaan Sektor Konsumsi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan pada fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan para investor informasi laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas untuk mendapat informasi untuk pengambilan keputusan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menentukan kebijakan mengenai pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas
- b. Sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan selama diperoleh di bangku kuliah dibidang akuntansi terutama mengenai laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas